

Pengaruh Video Edukasi Tanggap Darurat Tsunami Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Pekerja

Maria Paskanita Widjanarti, Sumardiyono, Muhammad Miftah Dhiya'ulhaq
Universitas Sebelas Maret
maria.paskanita@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Perusahaan jasa operasi bandar udara yang terletak di pinggir Laut Selatan Jawa memiliki potensi risiko dalam menghadapi bencana. Terdapat 2 kali kasus bencana tsunami yang memakan korban ribuan jiwa selama periode satu dekade terakhir di Indonesia. Tindakan awal untuk mencegah dan meminimalisasi dampak tsunami sangat penting, sehingga diperlukan sistem tanggap darurat di perusahaan dalam menghadapi keadaan darurat bencana seperti pendidikan, pelatihan dan keterampilan terkait tanggap darurat serta menyediakan sarana dan prasarana evakuasi. Keadaan darurat bencana memerlukan pendidikan untuk meningkatkan kesiapsiagaan sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak intervensi video edukasi tanggap darurat tsunami terhadap tingkat pengetahuan kesiapsiagaan pekerja di PT X Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimental dengan pendekatan *pre-experimental* dan menerapkan desain *group pre-test post-test*. Intervensi yang digunakan adalah video edukasi tanggap darurat tsunami. Populasi penelitian ini berjumlah 31 responden pekerja di gedung administrasi PT X Yogyakarta. Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling*, dan mengukur tingkat pengetahuan responden melalui kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji T berpasangan. Hasil penelitian mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam pengetahuan ($p=0,000$; $p<0,05$) antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi video edukasi tanggap darurat tsunami. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan kesiapsiagaan melalui pemberian video edukasi tanggap darurat tsunami pada pekerja di gedung administrasi PT X Yogyakarta.

Kata Kunci: Bencana tsunami, tanggap darurat, pengetahuan

ABSTRACT

The airport operation services company located along the southern coast of Java faces significant disaster risks. Indonesia has experienced two major tsunamis in the past decade, causing thousands of casualties. Early actions to prevent and minimize tsunami impacts are essential, making emergency response education, training, and adequate evacuation infrastructure critical components of workplace preparedness. Disaster situations require continuous education to strengthen workers' readiness. This study aims to analyze the effect of an educational tsunami emergency response video on the preparedness knowledge of employees at PT X Yogyakarta. This research employed an experimental design with a pre-experimental one-group pre-test post-test approach. The intervention consisted of a tsunami emergency response educational video. The study involved 31 employees working in the administration building of PT X Yogyakarta, selected through purposive sampling. Knowledge levels were measured using a structured questionnaire, and data were analyzed using a paired t-test. The findings demonstrate a significant increase in knowledge ($p = 0.000$; $p < 0.05$) following the intervention. The results indicate that the tsunami emergency response educational video effectively improved the preparedness knowledge of employees in the administration building of PT X Yogyakarta.

Keywords: *Tsunami disaster, emergency response, knowledge*

1. PENDAHULUAN

Kondisi geografis Indonesia berada di jalur pertemuan tiga lempeng tektonik atau terkenal dengan sebutan zona cincin api Pasifik yang menyebabkan negara ini merupakan area yang rawan terjadinya bencana salah satunya

yaitu Tsunami (Gunawan, 2023). Bencana besar yang pernah terjadi di Indonesia dalam 10 tahun terakhir di antaranya adalah gempa bumi tektonik di Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah pada tanggal 28 September 2018 dengan kekuatan sebesar 7.4 skala magnitudo

yang memicu bencana susulan berupa tsunami dan likuefaksi (BNPB, 2018). Kejadian bencana tsunami juga pernah terjadi di Selat Sunda yang berdampak di wilayah Banten dan Lampung, tsunami terjadi akibat dari material gunung Anak Krakatau yang longsor pada 22 Desember 2018 (Rini, 2018). Kejadian ini memakan ribuan korban jiwa, yang mana disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya yaitu perilaku tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*) saat kondisi bencana tersebut (Tarwaka, 2016).

Semua perusahaan wajib menyediakan jalur evakuasi yang aman bagi pekerja pada saat terjadi kebakaran, gempa bumi, tsunami atau bencana berbahaya lainnya (Republik Indonesia, 1970). Undang-undang lain juga menyebutkan bahwa individu memiliki hak untuk mendapatkan pelatihan dan pengetahuan tentang tata cara menghadapi situasi bencana (Republik Indonesia, 2007). Oleh karena itu, kewajiban dalam menghadapi keadaan darurat bencana yang perlu dipenuhi oleh perusahaan yaitu dengan memberi pendidikan, pelatihan dan keterampilan terkait tanggap darurat serta menyediakan sarana dan prasarana evakuasi. Hal ini dapat di wujudkan dengan membentuk sistem tanggap darurat di perusahaan.

PT X Yogyakarta adalah perusahaan jasa operasi bandara yang menjalankan usahanya dalam mengelola bandara di Yogyakarta. PT X Yogyakarta terletak di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Rencana Tata Ruang (RTR) Pulau Jawa-Bali menyatakan bahwa Kulon Progo merupakan kabupaten yang masuk dalam zona rawan bencana geologi. Potensi bencana geologi yang dapat terjadi di daerah Kulon Progo yaitu gempa bumi, tsunami, banjir, gelombang ekstrem dan abrasi (BNPB, 2019). Adapun rata-rata indeks risiko bencana selama tujuh tahun belakangan,

Kabupaten Kulon Progo masuk dalam kelas risiko tinggi (Inarisk BNPB, 2024).

Saat survei di perusahaan, penulis juga menyebar kuesioner ke 20 orang pekerja di gedung administrasi sebagai responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesiapsiagaan. Setelah dilakukan pengolahan data kuesioner, didapatkan bahwa terdapat 60% responden belum mendapatkan edukasi terkait tanggap darurat tsunami. Hasil skor jawaban kuesioner tentang pengetahuan tanggap darurat tsunami, terhitung sebanyak 40% responden memiliki pengetahuan kurang, 30% responden memiliki pengetahuan cukup, dan 30% responden memiliki pengetahuan baik. Sehingga, dari kegiatan survei awal tersebut menunjukkan bahwa pemberian pengetahuan terkait tanggap darurat tsunami pada pekerja di PT X Yogyakarta belum merata.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan kepada pekerja agar meningkatkan kesiapsiagaan yaitu dengan memberikan pengetahuan bencana (*disaster literacy*) berupa pendidikan tanggap darurat. Hal ini dapat dilaksanakan menggunakan beberapa media, salah satunya adalah media video. Metode penyuluhan menggunakan video mempunyai keunggulan dalam pemberian tayangan visual yang baik sehingga seseorang mudah dalam menyerap suatu pengetahuan, karena melibatkan indra pendengaran dan indra penglihatan, video termasuk dalam kategori media audiovisual. Video termasuk dalam kategori media audiovisual. Penelitian terkait yang pernah dilakukan untuk mengkaji pemberian video sebagai metode penyuluhan, menunjukkan bahwa terdapat kenaikan yang signifikan pada nilai kesiapsiagaan murid sekolah dasar dalam menyikapi keadaan bencana gempa bumi setelah mendapatkan edukasi menggunakan media video atau audiovisual (Narayana et al., 2022).

Oleh karena itu, upaya meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi risiko bencana tsunami adalah hal yang penting dalam memberi kesejahteraan pada pekerja PT X Yogyakarta. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan responden terkait kesiapsiagaan bencana sebelum dan sesudah diberikan intervensi video edukasi tanggap darurat tsunami.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan *experimental design* (rancangan eksperimen) dengan pendekatan *pre-experimental*. Penelitian ini dilaksanakan di PT X Yogyakarta yang berlokasi di Sidorejo, Glagah, Kec. Temon, Kab. Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Maret - Juli 2024. Populasi penelitian ini adalah pekerja PT X Yogyakarta yang bekerja di gedung administrasi sebanyak 72 orang. Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 31 orang yang masuk dalam kriteria inklusi.

Variabel yang diteliti adalah tingkat pengetahuan kesiapsiagaan tsunami. Tingkat pengetahuan kesiapsiagaan tsunami diukur menggunakan 16 soal kuesioner yang telah melewati uji validitas dan reliabilitas. Soal kuesioner telah disesuaikan dengan konten video edukasi dan dirancang untuk mengetahui 3 indikator tahapan pengetahuan yaitu indikator tahu, memahami dan aplikasi (Notoatmodjo, 2014). Selain itu, pada kuesioner juga terdapat soal terkait pertanyaan untuk mengetahui karakteristik responden meliputi usia, tingkat pendidikan dan pengalaman menghadapi tsunami. Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Shapiro Wilk* dengan nilai signifikansi $p\ value > 0,05$.

3. HASIL

Pemberian edukasi tanggap darurat bencana tsunami dilaksanakan dengan tiga kegiatan utama yaitu *pre-test*, intervensi pemberian video edukasi dan *post-test*. Berdasarkan tiga tahapan tersebut diperoleh data berupa karakteristik responden, skor responden dan jumlah jawaban benar kuesioner. Berikut merupakan hasil data penelitian yang telah penulis peroleh:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Bencana

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
Remaja Akhir (16-25 Tahun)	7	22,6
Dewasa Awal (26-35 Tahun)	14	45,2
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	8	25,8
Lansia Awal (46-55 Tahun)	2	6,5
Tingkat Pendidikan		
SMP	1	3
SMA	21	68
S1/lainnya	9	29
Pengalaman Bencana		
Pernah	2	6
Tidak Pernah	29	94

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil distribusi karakteristik pada usia responden mayoritas berusia dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 14 orang dengan presentase 45,2% dan frekuensi usia responden terendah pada usia lansia awal (46-55 tahun) sebanyak 2 orang dengan presentase 6,5%. Distribusi karakteristik pada tingkat pendidikan responden mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 21 orang dengan presentase 68% dan frekuensi tingkat pendidikan responden terendah yaitu SMP sebanyak 1 orang dengan presentase 3%. Distribusi karakteristik pengalaman bencana yaitu sebanyak 29 responden tidak pernah mengalami bencana dengan presentase 94% dan sebanyak 2 orang pernah mengalami bencana dengan presentase 6%.

Tabel 2. Tabulasi Silang Karakteristik Responden Sebelum Diberikan Video Edukasi Berdasarkan Usia, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Bencana

Karakteristik Responden	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
<i>Pre-test</i>			
Usia			
Remaja Akhir (16-25 Tahun)	1 (14,3)	0 (0)	6 (85,7)
Dewasa Awal (26-35 Tahun)	1 (7,1)	7 (50)	6 (42,9)
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	0 (0)	3 (37,5)	5 (62,5)

Karakteristik Responden	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
Lansia Awal (46-55 Tahun)	0 (0)	0 (0)	2 (100)
Tingkat Pendidikan			
SMP	0 (0)	0 (0)	1 (100)
SMA	1 (4,8)	4 (19)	16 (76,2)
S1/lainnya	1 (11,1)	6 (66,7)	2 (22,2)
Pengalaman Bencana			
Pernah	1 (50)	1 (50%)	0 (0%)
Tidak Pernah	1 (3,4)	9 (31%)	19 (65,5%)

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil tabulasi silang pada usia dengan *pre-test* pengetahuan kesiapsiagaan tsunami menunjukkan sebagian besar responden dengan usia dewasa awal (26-35 tahun) memiliki kategori pengetahuan kesiapsiagaan tsunami yang cukup sejumlah 7 responden dengan persentase 50%. Hasil pada tingkat pendidikan menunjukkan sebagian besar responden pada pendidikan SMA memiliki kategori pengetahuan yang kurang yaitu sejumlah 16 responden dengan persentase 76,2%. Hasil pada pengalaman bencana menunjukkan sebagian besar responden yang tidak pernah mengalami bencana tsunami masuk dalam kategori kurang yakni sejumlah 19 responden dengan persentase 65,5%.

Tabel 3. Tabulasi Silang Karakteristik Responden Setelah Diberikan Video Edukasi Berdasarkan Usia, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Bencana

Karakteristik Responden	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
Post-test			
Usia			
Remaja Akhir (16-25 Tahun)	7 (100)	0 (0)	0 (0)
Dewasa Awal (26-35 Tahun)	10 (71,4)	4 (28,6)	0 (0)
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	5 (62,5)	3 (37,5)	0 (0)
Lansia Awal (46-55 Tahun)	2 (100)	0 (0)	0 (0)
Tingkat Pendidikan			
SMP	0 (0)	1 (100)	0 (0)
SMA	17 (81)	4 (19)	0 (0)
S1/lainnya	7 (77,8)	2 (22,2)	0 (0)
Pengalaman Bencana			
Pernah	2 (100)	0 (0)	0 (0)
Tidak Pernah	22 (75,9)	7 (24,1)	0 (0)

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa hasil tabulasi silang pada usia dengan *post-test* pengetahuan kesiapsiagaan tsunami menunjukkan sebagian besar responden dengan usia dewasa awal (26-35 tahun) memiliki kategori pengetahuan baik

sejumlah 10 responden dengan persentase 71,4%. Hasil pada tingkat pendidikan menunjukkan sebagian besar responden pada pendidikan SMA memiliki kategori yang baik sejumlah 17 responden dengan persentase 81%. Hasil tabulasi silang pada pengalaman bencana menunjukkan sebagian besar responden yang tidak pernah mengalami bencana tsunami masuk dalam kategori baik yakni sejumlah 22 responden dengan persentase 75,9%.

Tabel 4. Rekapitulasi Jumlah Skor Responden

Kuesioner	N	\bar{X}	Med	Mo	Min	Max	Sd
<i>Pre-test</i>	31	49	50	44	25	75	14
<i>Post-test</i>	31	78	81	75	56	94	10

Berdasarkan statistik deskriptif, skor *pre-test* menunjukkan nilai minimum 25 dan maksimum 75, dengan modus 44 sebagai skor yang paling sering muncul. Rata-rata skor pengetahuan *pre-test* adalah 49, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden belum mencapai kategori pengetahuan baik sebelum diberikan intervensi.

Sementara itu, pada *post-test* nilai minimum meningkat menjadi 56 dan nilai maksimum mencapai 94. Modus *post-test* adalah 75 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh skor dalam kategori baik setelah intervensi. Rata-rata skor *post-test* adalah 78, menandakan adanya peningkatan sebesar 29 poin dibandingkan rata-rata *pre-test*. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi video edukasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan tsunami pada responden.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan statistik parametrik pada data *pre-test* dan *post-test*, bertujuan untuk menentukan bahwa data yang diperoleh distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas paling valid dilakukan dengan metode uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah responden kurang dari sama dengan 50 responden (Sumardiyono et al., 2020). Pada uji ini penulis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 dengan taraf signifikansinya 0,05.

Tabel 5. Uji Normalitas Pengetahuan Kesiapsiagaan Tsunami

Data	Uji Shapiro-Wilk			Keterangan
	Statistik	df	Sig.	
<i>Pre-test</i>	0,960	31	0,295	Normal
<i>Post-test</i>	0,938	31	0,073	Normal

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas pada tabel 5 nilai signifikansi *pre-test* pengetahuan kesiapsiagaan tsunami adalah 0,295 nilai *pre-test* ini dinyatakan signifikan karena lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05. Kemudian, pada nilai *post-test* didapatkan nilai 0,073 yang berarti nilai tersebut lebih dari 0,05. Sehingga hasil pengetahuan kesiapsiagaan tsunami dapat dinyatakan terdistribusi normal, maka dilanjutkan ke uji statistik parametrik yaitu uji T berpasangan.

Tabel 6. Hasil Uji T Berpasangan Kuesioner Pengetahuan Kesiapsiagaan Tsunami

Test	n	Statistika Deskriptif	Uji T Berpasangan		
		Mean	t	df	Sig. (2-tailed))
Pre-Test	31	49,26	-		
Post-Test	31	78,77	11,364	30	0,000

Berdasarkan tabel 6 hasil uji statistik menggunakan uji T berpasangan didapatkan nilai *n* pada *pre-test* dan *post-test* yaitu 31 responden dengan rata-rata nilai *pre-test* yaitu 49,26 dan *post-test* dengan nilai 78,77. Kemudian, didapatkan nilai *t* sebesar -11,364 dengan tingkat keakuratan 95% (0,05) yaitu $|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$ ($11,368 > 2.03951$) yang bermakna bahwa hipotesis diterima, maka terdapat perbedaan pengetahuan kesiapsiagaan melalui pemberian video edukasi tanggap darurat tsunami sebesar 0,000 ($p \leq 0,05$). Hasil akhir didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan kesiapsiagaan melalui pemberian video edukasi tanggap darurat tsunami.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang telah dijabarkan sebelumnya diperoleh bahwa tingkat pengetahuan kesiapsiagaan mayoritas responden pada skor *pre-test* <75 yang mana hal ini belum memenuhi standar kategori nilai baik. Adapun seorang responden yang mendapat skor terendah yaitu 25 disebabkan oleh responden tersebut belum pernah mendapatkan pelatihan tanggap darurat bencana selama bekerja di PT X Yogyakarta. Asumsi ini diperkuat berdasarkan data karakteristik, ternyata responden tersebut pendidikan terakhirnya adalah SMP yang mana tingkat pendidikan menjadi faktor yang dapat

mempengaruhi pengetahuan (Putra & Podo, 2017).

Sementara itu, terdapat 2 responden yang memiliki skor *pre-test* sebesar 75 dan diartikan telah memenuhi standar nilai baik. Responden tersebut belum pernah mendapatkan pelatihan tanggap darurat bencana dari PT X Yogyakarta. Walaupun demikian, kedua responden tersebut mampu memperoleh nilai baik sebelum intervensi diberikan. Berdasarkan data karakteristik pada kuesioner, ternyata responden tersebut memiliki pengalaman bencana yang mana sesuai dengan teori bahwa pengalaman menghadapi bencana dimasa lalu dapat dijadikan sebagai bagian dari pembelajaran (Havwina et al., 2017). Sedangkan satu responden lain yang juga mendapatkan skor 75 tidak memiliki pengalaman menghadapi tsunami, namun setelah dilakukan wawancara secara personal ternyata responden tersebut pernah membaca dan melihat poster yang memaparkan informasi terkait tanggap darurat tsunami.

Di sisi lain, berdasarkan tabel 4 diperoleh bahwa skor 75 yang awalnya merupakan skor tertinggi pada saat *pre-test*, namun skor 75 menjadi skor mayoritas responden pada saat *post-test* dengan kata lain seluruh responden telah memenuhi standar skor pengetahuan baik. Adapun seorang responden yang mendapat skor terendah yaitu 56 yang mana skor ini juga sama dengan skor saat *pre-test*. Hal ini disebabkan oleh faktor situasional yang mana setelah penulis melakukan wawancara secara personal, responden mengaku kurang berkonsentrasi pada saat pengerjaan soal *post-test*, jika ditelusuri pada skor antara *pre-test* dan *post-test* responden tersebut terdapat jawaban yang tidak konsisten pada beberapa nomor soal yang mana pada *pre-test* jawaban responden benar namun pada *post-test* jawaban responden pada nomor soal tersebut salah. Yang mana sejalan dengan teori bahwa kondisi gangguan dari luar salah satunya yaitu terganggunya konsentrasi saat mengerjakan soal dapat mempengaruhi kemampuan kognitif siswa (Cantika, 2014).

Sementara itu, terdapat 4 responden yang memiliki skor *post-test* tertinggi sebesar 94 dan diartikan telah memenuhi standar nilai terbaik dari 24 responden yang masuk dalam

kategori baik. Peningkatan skor juga terjadi pada 3 responden yang sebelumnya di *pre-test* memiliki skor pada kategori kurang setelah di beri intervensi video edukasi, responden tersebut skor *post-test*nya masuk kedalam kategori cukup. Peningkatan skor *post-test* ini terjadi karena responden telah mendapatkan intervensi berupa video edukasi yang diberikan sebanyak 3 kali dalam jangka waktu seminggu (Narayana et al., 2022).

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yang menunjukkan terdistribusi normal serta dilanjutkan uji para metrik menggunakan uji T berpasangan juga menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat peningkatan skor hasil kuesioner setelah responden diberikan intervensi berupa video edukasi tanggap darurat tsunami. Faktor yang paling memengaruhi keberhasilan intervensi yang diberikan oleh peneliti sehingga 29 dari 31 (94%) pekerja mengalami peningkatan nilai pengetahuan kesiapsiagaan tsunami melalui *pre-test* dan *post-test* yaitu faktor metode pemberian pengetahuan yang menggunakan media penampilan informasi dengan suara atau audio dan gambar atau visual (video) yang berisikan materi edukasi. Intervensi dengan menggunakan metode pemberian informasi dengan media audiovisual merupakan metode yang efektif, karena individu dapat menerima sensor dari indra penglihatan dan pendengaran (Alti et al., 2022).

Dibalik keberhasilan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan skor hasil kuesioner setelah responden diberikan intervensi berupa video edukasi tanggap darurat tsunami, tentunya terdapat pula keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut yaitu peneliti tidak menganalisis faktor yang memengaruhi variabel pengetahuan seperti lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi. Selain itu peneliti menggunakan jenis penelitian *experimental design* dengan pendekatan *pre-experimental* dan rancangan yang digunakan adalah *one group pre-test post-test design* yang mana tidak menggunakan kelompok kontrol dalam penelitian, sehingga tidak ada kelompok pembanding untuk mengetahui perbedaan yang tampak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan kesiapsiagaan bencana tsunami antara sebelum dan sesudah pemberian video edukasi tanggap darurat bencana tsunami pada pekerja di gedung administrasi PT X Yogyakarta. Tingkat pengetahuan responden terkait kesiapsiagaan tsunami sebelum diberikan intervensi masuk dalam kategori pengetahuan kurang, setelah diberikan intervensi pengetahuan responden terkait kesiapsiagaan tsunami masuk dalam kategori pengetahuan baik. Sehingga tingkat kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tsunami pada pekerja meningkat dibuktikan dengan 29 dari 31 responden (94%) mengalami peningkatan pengetahuan.

Diharapkan perusahaan memberikan video edukasi tanggap darurat bencana tsunami kepada pekerja baru, pekerja mutasi, pekerja magang/PKL dan mitra/kontraktor maupun tamu secara bersamaan saat pelaksanaan *safety induction* sebagai upaya preventif dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana. Selain itu, Responden atau pekerja lain yang telah mendapatkan video edukasi ini diharapkan tetap mengingat pengetahuan terkait kesiapsiagaan tsunami melalui tayangan video pada beberapa kegiatan yang diselenggarakan departemen *Safety*. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan kesiapsiagaan bencana tsunami, seperti motivasi dan lingkungan.

6. REFERENSI

- Alti, R. M., Anasi, P. T., Silalahi, D. E., Fitriyah, L. A., Hasanah, H., Akbar, M. R., Arifianto, T., Kamaruddin, I., Malahayati, E. N., Hapsari, S., Jubaidah, W., Yanuarto, W. N., Agustianti, R., & Kurniawan, A. (2022). *Media Pembelajaran* (T. P. Wahyuni (ed.); 1st ed.). PT Global Eksekutif Teknologi.
- BNPB. (2018). *Gempabumi Sulteng*. <https://g.co/kgs/j1VUGHq>
- BNPB. (2019). *Grand Desain Mitigasi Bencana Kawasan Strategis Bandara Pasca Pembangunan Yogyakarta International Airport*.
- Cantika, T. A. (2014). *Analisis kesulitan siswa dalam pembelajaran IPS terpadu pokok*

bahasan pajak penghasilan di SMP Fatahillah Pondok Pinang. UIN Syarif Hidayatullah.

- Gunawan, H. (2023). Analisis Peran Masyarakat Pesisir Terhadap Ketahanan Pasca Bencana Alam Di Desa Pesisir. *Jurnal Kelautan Dan Perikanan Terapan (JKPT)*, 1, 47. <https://doi.org/10.15578/jkpt.v1i0.12062>
- Havwina, T., Maryani, E., & Nandi, N. (2017). Pengaruh Pengalaman Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Peserta Didik Dalam Menghadapi Ancaman Gempabumi Dan Tsunami. *Jurnal Geografi Gea*, 16(2), 124. <https://doi.org/10.17509/gea.v16i2.4041>
- Inarisk BNPB. (2024). *Indeks Risiko Bencana Indonesia*. <https://inarisk.bnpb.go.id/irbi>
- Narayana, I. G. A., Sukarja, I. M., Sukawana, I. W., & Juniari, N. M. (2022). Edukasi Media Audiovisual Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15(2), 160–171. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JGK/article/download/1869/860>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Putra, A. W. S., & Podo, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305–314. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>
- Republik Indonesia. (1970). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja*.
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang No. 24 Tentang Penanggulangan Bencana*.
- Rini, D. (2018). *BMKG Ungkap Kronologi Tsunami Selat Sunda*. <https://www.bmkg.go.id/berita/?p=bmkg-ungkap-kronologi-tsunami-selat-sunda&tag=tsunami&lang=ID>
- Sumardiyono, Probandri, A. N., & Widiyaningsih, V. (2020). *Statistik Dasar untuk Kesehatan dan Kedokteran Analisis Menggunakan SPSS Versi 23* (E. P. Pamungkasari (ed.)). UNS Press.
- Tarwaka. (2016). *Dasar-dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan di Tempat Kerja* (1st ed.). Harapan Press.